

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### 1. Jenis Kajian

Penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*Library Research*) yaitu jenis penelitian yang berusaha menghimpun data penelitian dari khazanah literatur dan menjadikan “Pendidikan Karakter bersahabat/komunikatif dan cinta damai” sebagai objek utama analisisnya.

Moleong mendefinisikan penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang bertujuan untuk memahami suatu fenomena dalam konteks sosial secara alamiah dengan mengedepankan proses interaksi komunikasi yang mendalam antara peneliti dengan fenomena yang diteliti.<sup>1</sup>

Sugiyono menyimpulkan, metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, sebagai lawannya eksperimen, dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive dan snowbal, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.<sup>2</sup>

Menurut Kirk dan Miller mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan pada manusia dalam kawasannya

---

<sup>1</sup>Haris Herdiansyah, *Metodelogi Pnelitian Kualitatif Ilmu-Ilmu Sosial* (Jakarta: Salemba Humanika, 2010), h. 9.

<sup>2</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 15

sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan dalam peristilahannya.<sup>3</sup>

Penelitian kepustakaan merupakan jenis penelitian kualitatif yang pada umumnya tidak terjun ke lapangan dalam pencarian sumber datanya. Penelitian kepustakaan merupakan metode yang digunakan dalam pencarian data, atau cara pengamatan secara mendalam untuk menemukan jawaban dari masalah yang diteliti. Jadi yang dimaksud penelitian kepustakaan adalah hanya berdasarkan atas karya tulis atau memperdalam kajian teoritis.

Riset pustaka yaitu memanfaatkan sumber perpustakaan untuk memperoleh data penelitian atau dengan kata lain membatasi kegiatannya hanya pada bahan-bahan koleksi perpustakaan saja tanpa dibutuhkan riset lapangan. Idelanya, sebuah riset profesional menggunakan kombinasi antara penelitian pustaka dan lapangan atau penekanan pada salah satunya. Namun begitu dari sejumlah ilmuwan dari berbagai disiplin ilmu, terutama dari kelompok kajian sejarah, sastra dan studi agama, bahkan juga kedokteran dan biologi, tidak selamanya bergantung dengan data primer dari lapangan. Adakalanya penelitian itu dibatasi pada studi pustaka saja. Berikut beberapa hal yang menjadi alasan bagi para peneliti:

Pertama, karena persoalan dalam penelitian hanya bisa dijawab lewat penelitian pustaka dan sebaliknya tidak mungkin mengharapkan datanya dari riset lapangan. Studi sejarah umumnya, termasuk sejarah kedokteran, sejarah

---

<sup>3</sup>Lexy J Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 202

sensus, sejarah pemikiran dan sejarah ekonomi, tidak bisa lain kecuali dengan mengandalkan riset pustaka. Namun berbeda dengan disiplin ilmu lain, seperti studi Islam atau sastra adakalanya berurusan dengan riset pustaka.

Kedua, studi pustaka diperlukan sebagai salah satu tahap tersendiri, yaitu studi pendahuluan (primary research) untuk memahami lebih dalam gejala baru yang tengah berkembang di lapangan atau dalam masyarakat. Ahli kedokteran atau biologi misalnya, terpaksa melakukan riset pustaka untuk mengetahui sifat dan jenis-jenis virus atau bakteri penyakit yang belum dikenal baru-baru ini. Pakar agama tergugah untuk membuka kembali literatur untuk mencari jawaban yang tegas tentang apa sikap Islam terhadap perang dan damai di saat berkecamuknya Perang Irak dewasa ini. Para pakar Islam juga terdorong untuk mempelajari kembali gejala ideologi-ideologi dalam agama Islam di masa lalu pada saat maraknya aliran-aliran Islam "sempalan" saat ini.

Alasan ketiga, data pustaka tetap menjadi andalan untuk menjawab persoalan penelitiannya. Bukankan perpustakaan merupakan tambang emas yang sangat kaya untuk riset ilmiah. Lagi pula, informasi atau data empirik yang telah dikumpulkan orang lain, baik berupa laporan hasil penelitian, atau laporan-laporan resmi, buku-buku yang tersimpan diperpustakaan tetap dapat dipergunakan oleh peneliti kepustakaan. Dalam kasus tertentu, data

lapangan diperkirakan tidak cukup signifikan untuk menjawab penelitian yang akan dilakukan.<sup>4</sup>

## 2. Pendekatan kajian

Penelitian ini menggunakan pendekatan *hermeneutik*, *hermeneutik* merupakan salah satu pendekatan penelitian yang berkaitan langsung dengan penafsiran sebuah teks. Yang dimaksud dengan pendekatan *hermeneutik* secara sederhana adalah pendekatan yang bertujuan untuk mendapatkan makna teks. Teks yang dibahas dalam penelitian ini adalah pendidikan karakter bersahabat dan cinta damai dimana peneliti akan mengkaji pendidikan karakter bersahabat dan cinta damai yang terkandung dalam kitab tersebut. *Hermeneutika* yang digunakan peneliti dalam mengkaji kitab tersebut mengikuti hermeneutika aliran obyektif dengan menggunakan teori F.D.E. Schleiermacher (gramatikal dan psikologi).

## 3. Sumber data

Adapun yang dapat dijadikan sumber data dapat dikelompokkan menjadi dua bagian:

### a. Sumber Primer

Sumber primer adalah suatu informasi yang mempunyai wewenang dan tanggung jawab terhadap pengumpulan dan penyimpanan data.

Fokus penelitian ini terletak pada pemikiran Muhammad Syakir tentang pendidikan karakter bersahabat/komunikatif dan cinta damai,

---

<sup>4</sup> Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan* (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2014), Cet. III, h. 2-3.

untuk itu yang menjadi sumber primer dalam pembahasan skripsi ini adalah kitab *Waṣōyā Al-Ābā'i Lil-Abnā'i* karya Muhammad Syakir.

b. Sumber Sekunder

Sumber sekunder adalah informasi yang tidak secara langsung mempunyai wewenang dan tanggung jawab terhadap informasi yang ada. Sedangkan sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah Sumber sekunder diantaranya buku Studi Akhlak karya Suhayib, buku Pendidikan Karakter karya Sofyan Tsauri, buku Pengantar Pendidikan (teori, konsep, aplikasi) karya Abdul Rahmat, kitab *Taisirul Kholaq* karya Hafidz Hasan al Mas'udi. Selain itu juga tulisan-tulisan yang terkait dengan tema pembahasan skripsi ini, baik buku, majalah, jurnal, maupun data dari internet.

4. Teknik Pengumpulan data

Dalam penelitian pustaka ini, peneliti menggunakan teknik studi dokumenter dalam mengumpulkan data untuk penelitian.

Menurut Hamidi, metode dokumentasi adalah informasi yang berasal dari catatan penting baik dari lembaga, organisasi, maupun perorangan. Dokumentasi penelitian ini merupakan pengambilan gambar oleh peneliti untuk memperkuat hasil penelitian.<sup>5</sup>

Jenis penelitian ini mengambil dan mengumpulkan data dari kajian karya- karya serta para ahli dan buku-buku yang dapat mendukung serta

---

<sup>5</sup> Hamidi, *Metode Penelitian Kualitatif: Aplikasi Praktis Pembuatan Proposal dan Laporan Penelitian*, (Malang: UMM Press, 2004).

tulisan-tulisan yang dapat melengkapi dan memperdalam kajian analisis dengan menggunakan teknik dokumenter.

Dokumenter yaitu sebuah teknik pengumpulan data melalui perpustakaan. Suharsimi berpendapat bahwa metode dokumentasi adalah mencari data atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasari, notulen rapat, leger, agenda dan sebagainya.<sup>6</sup>

Peneliti akan menghimpun data dengan cara:

- 1) Mencari literature yang berkaitan dengan obyek penelitian,
- 2) Mengklasifikasi buku berdasarkan content atau sejenisnya,
- 3) Mengutip data atau teori atau konsep lengkap dengan sumbernya,
- 4) Melakukan konfirmasi atau crosscek data dari sumber atau dengan sumber lainnya dalam rangka memperoleh kepercayaan data,
- 5) Mengelompokkan data berdasarkan sistematika penelitian yang telah disiapkan.<sup>7</sup>

## 5. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat

<sup>6</sup> Suharmi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002), h. 206.

<sup>7</sup> Muhtar, *Bimbingan Skripsi*, Tesis, 1998.

kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.<sup>8</sup> Dalam penelitian ini, setelah data terkumpul dan diolah, maka langkah selanjutnya ialah analisa secara dekriptif kualitatif, artinya bersifat penggambaran dengan ungkapan katakata. Dengan demikian akan digambarkan secara jelas tentang pendidikan karakter bersahabat dan cinta damai dalam kitab *Waṣōyā Al-Ābā'i Lil-Abnā'i* karya Mushammad Syakir.

Adapun langkah-langkah analisis data sebagai berikut:

1. Inventarisasi data, yaitu mengumpulkan data sebanyak-banyaknya dari sumber literatur yang terkait dengan studi.
2. Mereduksi data berarti merangkum, dengan cara memilih dan memilah sesuai dengan kebutuhan penelitian.<sup>9</sup> Demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti untuk mengumpulkan tematem pokok.
3. Interpretatif hermeneutik, penulis berusaha untuk menginterpretasikan dan menganalisis secara memadai mengenai makna pendidikan karakter bersahabat dan cinta damai yang terkandung dalam kitab *Waṣōyā Al-Ābā'i Lil-Abnā'i* dengan menggunakan pendekatan hermeneutik.
4. Menarik kesimpulan, setelah melalui proses reduksi data dan interpretasi data, maka dilakukan konklusi atau penarikan kesimpulan

---

<sup>8</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung : Alfabeta, 2007), h. 334.

<sup>9</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung : Alfabeta, 2007), h. 82.

dari data yang telah diteliti. Kesimpulan tersebut memaparkan atau menggambarkan penemuan atau data baru yang telah diteliti.

